

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING DAERAH WILAYAH PENGEMBANGAN SATU KABUPATEN MALANG

Chris Wijayanti Puspita¹, Farida Rachmawati², Hadi Sumarsono²

¹Ilmu Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Ilmu Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-12-2016

Disetujui: 20-3-2017

Kata kunci:

*multi-sector analysis;
regional competitiveness;
leading sector;
competitiveness criteria;
multi sector analysis;
daya saing daerah;
sektor unggulan;
kriteria daya saing*

ABSTRAK

Abstract: Regional economic development is basically a multisectoral involving many development actors, so it needs cooperation and coordination among all interested parties. The purpose of this study is (1) to determine the appropriate criteria in measuring competitiveness, (2) finding the leading sectors, (3) make appropriate recommendations in order to increase regional competitiveness Region Development of Malang. Data analysis techniques using Multi Sector Analysis (MSA). The results showed (1) there are eleven criteria for measuring competitiveness, (2) Regional Development One Malang superior in the industrial sector, (3) Recommendation prepared is to strengthen the public private partnership, infrastructure improvements, ensure the availability of electricity and water.

Abstrak: Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya bersifat multisektoral dengan melibatkan banyak pelaku pembangunan sehingga diperlukan kerja sama dan koordinasi di antara semua pihak yang berkepentingan. Tujuan penelitian ini adalah (1) menentukan kriteria yang tepat dalam mengukur daya saing, (2) menemukan sektor unggulan, (3) menyusun rekomendasi yang tepat dalam rangka peningkatan daya saing daerah Wilayah Pengembangan satu Kabupaten Malang. Teknik analisis data menggunakan Multi Sector Analysis (MSA). Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat sebelas kriteria untuk mengukur daya saing, (2) Wilayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang unggul dalam sektor industri, (3) rekomendasi yang disusun adalah memperkuat kerjasama pemerintah dengan swasta, perbaikan infrastruktur, menjamin ketersediaan listrik dan air.

Alamat Korespondensi:

Chris Wijayanti Puspita
Ilmu Ekonomi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: chriswuspita@gmail.com

Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN merupakan harapan sekaligus ancaman bagi Indonesia. Harapan tersebut adalah, melalui MEA Indonesia mampu mencapai kestabilan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Kedua hal tersebut dapat tercapai melalui kerjasama yang baik antar negara ASEAN dan kemudahan akses perdagangan di antara negara-negara di ASEAN. Kemudahan akses perdagangan barang dan jasa yang selama ini menjadi kunci emas MEA adalah dihapuskannya bea masuk ke dalam negeri maupun bea keluar negeri. Baskoro (2013) menyebutkan bahwa MEA akan membawa kesempatan yang baik bagi Indonesia karena hambatan perdagangan akan berkurang bahkan menjadi tidak ada. Dengan demikian, antar negara di Asean termasuk Indonesia semakin mudah dalam bertransaksi barang dan jasa, yang akan berdampak pada peningkatan ekspor dan penambahan pendapatan negara.

Selain mendatangkan kebaikan-kebaikan seperti yang diutarakan sebelumnya, Suroso (2015) menyatakan bahwa setidaknya ada 5 hambatan yang harus diatasi Indonesia dalam menghadapi MEA. Hambatan tersebut antara lain mutu pendidikan tenaga kerja yang masih rendah, ketersediaan dan kualitas infrastruktur masih kurang, sektor industri yang rapuh, keterbatasan pasokan energi, dan lemahnya Indonesia menghadapi Impor yang berlebih. Apabila Hambatan tersebut tidak dapat diatasi maka MEA justru menjadi ancaman bagi Indonesia. Perekonomian Indonesia bisa menjadi lebih buruk apabila Indonesia tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kuncinya adalah pemahaman dan peningkatan daya saing domestik, (Yogatama, 2016).

Pada era otonomi daerah saat ini, keberhasilan negara dalam menghadapi MEA nantinya tentu tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa daerah yang dalam hal ini adalah kabupaten/kota merupakan tokoh utama dalam peranan pencapaian tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki daya saing ekonomi kuat tentu akan menjadi ujung tombak negara dalam menghadapi persaingan MEA. Semakin banyak daerah yang berdaya saing kuat, tentu negara akan semakin kuat dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Sebaliknya, semakin banyak daerah yang berdaya saing lemah maka dapat diramalkan bahwa negara akan bersusah payah dan butuh usaha yang lebih untuk menghadapi persaingan MEA. Dengan kata lain, negara yang berdaya saing baik terbentuk dari daerah Kabupaten/Kota yang berdaya saing baik pula.

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya bersifat multisektoral dengan melibatkan banyak pelaku pembangunan sehingga diperlukan kerja sama dan koordinasi di antara semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi daerah dibutuhkan identifikasi terhadap kriteria evaluasi dan pengukuran daya saing yang tepat. Kemampuan mengidentifikasi potensi dan daya saing daerah mutlak diperlukan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan di daerah sebagai pijakan dalam menyediakan kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan daerah. Pembangunan sarana dan prasarana, investasi dan akses terhadap sumber dana, kebijakan lingkungan, pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan) serta pengembangan sumber daya manusia sudah seharusnya didasarkan pada keperluan untuk mengatasi *gap* daya saing yang masih dialami di berbagai daerah.

Dalam rangka pengembangan potensi daerah di tengah lingkungan yang semakin dinamis, tentunya diperlukan berbagai upaya pengembangan dan inovasi secara lebih terarah dan terpadu sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemajuan pembangunan daerah. Pengembangan wilayah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Proses menuju kemandirian suatu daerah dalam era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pentingnya suatu daerah untuk memiliki daya saing. Tingkat daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu parameter dalam konsep daerah berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi. Perbandingan daya saing diperlukan untuk melihat dan menjelaskan perbedaan tingkat kemakmuran daerah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kitson (2004) “*Such comparisons can serve a useful purpose in that they point up the fact that, and call for explanations of why, regions and cities differ in economic prosperity.*”

Kabupaten Malang termasuk ke dalam wilayah yang terluas di Indonesia, bahkan diantara serumpunnya yaitu Kota Malang dan Kota Batu, sedangkan Kabupaten Malang adalah wilayah yang lebih luas dibandingkan kedua wilayah lainnya tersebut. Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan dua Kota berpotensi terbaik di Jawa Timur maka Kabupaten Malang harus waspada menghadapi persaingan diantara keduanya. Ketidakmampuan Kabupaten Malang dalam berdaya saing akan meletakkan perekonomian kabupaten serta tingkat kesejahteraan kabupaten dibawah garis sejahtera. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan terbuka. Untuk dapat menentukan strategi yang tepat, Kabupaten Malang membutuhkan alat ukur yang tepat pula dalam menentukan faktor pembentuk daya saing manakah yang harus dimaksimalkan atau justru harus mendapat perhatian dan dukungan penuh. Penelitian ini memberikan jawaban atas kebutuhan Kabupaten Malang tersebut. Penelitian ini akan menunjukkan kriteria yang tepat dalam mengukur daya saing serta menunjukkan sektor unggulan di masing-masing wilayah sehingga strategi yang tepat dalam membentuk daya saing yang lebih baik dan strategis dapat diambil.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Sugiyono, 2014). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wilayah pengembangan satu Kabupaten Malang yang terdiri dari sembilan Kecamatan (Pakisaji, Wagir, Dau, Tajinan, Pakis, Lawang, Bululawang, Singosari, dan Karangploso). Untuk menjawab setiap rumusan masalah alat analisis data yang tepat untuk digunakan adalah *Multi Sector Analysis (MSA)* milik Stimpson (2006). MSA menjembatani metode analisis kuantitatif dan kualitatif agar memberikan perspektif yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang menciptakan daya saing pada perekonomian suatu wilayah. Faktor-faktor yang digunakan pada MSA kali ini adalah daya saing utama (*core competencies/cc*), infrastruktur strategis (*strategic infrastructures/si*), dan manajemen risiko (*risk management/rm*). Penelitian kali ini akan menggunakan sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa sebagai perwakilan dari masing-masing klasifikasi sektor perekonomian yang telah ditetapkan oleh BPS.

HASIL

Kriteria mengukur daya saing wilayah pengembangan satu kabupaten malang didapatkan dari hasil *forum Group Discussion (FGD)*. Anggota dari FGD adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama penelitian dan perwakilan dari Bappeda Kabupaten Malang sebagai Dinas utama yang menevaluasi daya saing daerah Kabupaten Malang. Perwakilan Bappeda terdiri dari Kepala Sub Bidang Pengembangan Wilayah, Kepala Sub Bagian Kepegawaian, Kepala Bidang pemerintahan dan sosial budaya, Staf Statistik dan Perencana Strategis, dan Kepala Sub Bidang perekonomian. Total anggota FGD adalah 6 orang. FGD dilakukan sebanyak 1x bertempat di Bappeda Kabupaten Malang. FGD membahas tentang kriteria yang tepat untuk mengukur daya saing daerah, yang dalam penelitian kali ini adalah wilayah pengembangan satu kabupaten malang. Setelah berdiskusi,

diperoleh sebelas kriteria untuk mengukur daya saing wilayah pengembangan satu kabupaten malang. Sebelas kriteria tersebut antara lain (1) kondisi geografis, (2) tenaga kerja, (3) pendidikan dan kesehatan, (4) institusi, (5) keadaan perekonomian, (6) politik. (7) suku bunga, (8) infrastruktur, (9) listrik dan air bersih, (10) transportasi, dan (11) komunikasi. Sebelas kriteria tersebut diuraikan kedalam 34 pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Setelah melakukan perhitungan MSA, maka didapatkan hasil yang ada pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sektor Unggulan dan Kriteria terkuat per Kecamatan

Nama Kecamatan	Sektor Unggulan	Kriteria Terkuat
Pakisaji	Jasa	Institusi
Wagir	Industri	Listrik dan air bersih
Dau	Industri	Institusi
Bululawang	Industri	Listrik dan Air Bersih
Singosari	Pertanian	Listrik dan Air Bersih
Tajinan	Jasa	Infrastruktur
Pakis	Industri	Listrik dan Air Bersih
Lawang	Jasa	Listrik dan Air Bersih
Karangploso	Pertanian	Listrik dan Air Bersih
Wilayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang	Industri	Listrik dan Air Bersih

Tabel 2. Rekomendasi

Kecamatan Dau	Pengembangan dan penguatan sektor industri rumah tangga akan membuat kecamatan dau semakin berdaya saing. Pembentukan kerjasama antara pemerintah dan swasta penting dilakukan supaya sektor industri dapat mendukung sektor pertanian maupun sektor jasa.
Kecamatan Karangploso	Penguatan sektor pertanian terutama jenis hortikultura akan membuat sektor pertanian semakin kuat dalam daya saing Ketersediaan air harus terus terjamin dan pentingnya subsidi pupuk untuk menunjang sektor pertanian menjadi kuat.
Kecamatan Singosari	Dukungan kepada perkebunan masyarakat dan pemanfaatan balai inseminasi yang secara maksimal, akan semakin mendukung sektor pertanian semakin berdaya saing
Kecamatan Bululawang	Penguatan industri rumah tangga di Bululawang penting untuk dilakukan supaya dapat berdaya saing dengan daerah lain. Dibentuknya agroindustri Terjaminnya ketersediaan pupuk dan air membuat sektor pertanian akan semakin berdaya saing
Kecamatan Pakis	Ketenaran industri bordir kecamatan pakis harus didukung dengan terjaminnya aliran listrik dan kemuudahan infrastruktur untuk mendukung pengiriman-pengiriman.
Kecamatan Tajinan	Perbaikan infrastruktur akan mendukung sektor jasa industri maupun pertanian semakin berdaya saing
Kecamatan Lawang	Penguatan sektor jasa terutama pariwisata serta pengintegrasian jasa pariwisata, akan semakin meningkatkan daya saing sektor jasa Ketersediaan listrik dan air bersih serta komunikasi merupakan syarat dasar agar sektor jasa semakin berdaya saing.
Kecamatan Pakisaji	Perbaikan infrastruktur akan memantapkan sektor jasa yang sekarang sudah menjadi sektor unggulan untuk kecamatan pakisaji Kemudahan dalam meminjam modal perlu ditingkatkan baik oleh bank maupun oleh lembaga keuangan lainnya.
Kecamatan Wagir	Listrik dan air bersih merupakan kriteria utama dalam mendukung sektor unggulan yaitu sektor industri di kecamatan Wagir. Semua industri membutuhkan listrik untuk menjalankan fungsi alat-alat produksi mereka dan membutuhkan air untuk kebutuhan produksi mereka. Sehingga diharapkan tidak sering terjadi pemadaman listrik.
Wlayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang	Memperkuat kerjasama antara pemerintah dan swasta Memperbaiki infrastruktur Menjamin ketersediaan listrik dan air bersih

PEMBAHASAN

Daya Saing daerah merupakan topik terkini yang sering dibicarakan seiring dengan bergemanya pelaksanaan MEA. Salah satu instansi yang sangat memerhatikan daya saing daerah adalah pemerintah daerah itu sendiri. Pemerintah daerah, yang dalam penelitian kali ini adalah pemerintah Kabupaten Malang, sebelumnya telah menetapkan empat aspek utama yang digunakan untuk mendukung dan mengukur daya saing daerah. Empat aspek tersebut termuat dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Malang. Aspek-aspek tersebut, meliputi ketersediaan infrastruktur jalan, ketersediaan sarana komunikasi, ketersediaan lembaga keuangan, dan listrik pedesaan.

Ketika berbicara daya saing daerah, tentu tidak terlepas dari membahas sektor unggulan. Sektor unggulan merupakan kunci daerah dalam berdaya saing. Secara umum, dapat dikatakan bahwa daerah yang berdaya saing adalah daerah yang memiliki sektor unggulan. Sektor unggulan terbentuk dari aspek-aspek pendukungnya yang tentu saja harus baik. Namun pada kenyataannya, tidak semua aspek yang dimiliki oleh sektor itu baik. Jika aspek pembentuk daya saing sudah tidak baik, maka sektornya pun tidak baik, sektor yang tidak baik tentu tidak akan membawa keuntungan bagi daerah sebab tidak dapat berdaya saing. Banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan sektor unggulan maupun mengukur aspek atau kriteria pembentuk daya saing itu sendiri. *Location Quotients (LQ)*, *Comparative advantage*, tabel IO, dan *network-analysis approaches* adalah beberapa dari banyaknya alat analysis yang selama ini digunakan. MSA menawarkan perhitungan yang lebih baik, dengan melibatkan *stakeholder* terkait untuk menentukan sendiri aspek atau kriteria yang akan digunakan.

Melalui *Forum Group Discussion (FGD)* bersama dengan perwakilan Bapeda, telah didapatkan sebelas aspek atau kriteria yang diuraikan kedalam 34 pertanyaan untuk mengevaluasi daya saing daerah. Sebelas kriteria tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 3. Kelompok Pertanyaan Kriteria

No	ASPEK / KRITERIA	NO PERTANYAAN
1	Kondisi Geografis	1 – 3, 18, 20 – 23
2	Tenaga Kerja	4 – 7
3	Pendidikan dan Kesehatan	8 – 12
4	Institusi	13
5	Keadaan Perekonomian	14 – 15, 17
6	Politik	16
7	Suku Bunga	19
8	Infrastruktur	24 – 27
9	Listrik dan Air Bersih	28 – 29
10	Transportasi	30, 32 – 33
11	Komunikasi	31, 34

Pada dasarnya sebelas kriteria tersebut merupakan pengembangan dari lima faktor produksi, Griffin (2006). Lima faktor produksi tersebut, meliputi sumber daya fisik: kondisi geografis, Listrik dan air bersih, tenaga kerja, modal: pendidikan dan kesehatan, infrastruktur, transportasi, komunikasi, kewirausahaan: intitusi, dan sumber daya informasi: keadaan perekonomian, politik, suku bunga. Sebelas kriteria tersebut juga sesuai dengan elemen daya saing daerah menurut Stimson, dkk (2006) yang menyatakan pentingnya elemen keuangan, manusia, kekuatan ekonomi domestik, pemerintah, dan infrastruktur dalam memengaruhi daya saing daerah.

Kecamatan Pakisaji

Hasil perhitungan indeks daya saing sektoral menunjukkan bahwa kecamatan Pakisaji memiliki sektor jasa yang unggul. Kegiatan jasa yang banyak dijumpai di kecamatan ini adalah Warung internet (warnet), pedagang pulsa, pos Indonesia, dan taman rekreasi Bonderland. Menurut Haris (2009), infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Beragamnya jenis jasa yang dimiliki oleh Kecamatan pakisaji, tentu saja membutuhkan kondisi infrastruktur yang baik agar pertumbuhan ekonomi pun semakin membaik. Hasil perhitungan indeks daya saing sektoral menunjukkan angka 3,49 atau menduduki peringkat kedua sebagai kriteria penting yang memengaruhi daya saing sektoral. Hal tersebut menegaskan pentingnya infrastruktur dalam mendukung daya saing di Kecamatan pakisaji. Namun, pada kenyataannya jalan di kecamatan Pakisaji banyak yang berlubang dan bergelombang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendaraan berat yang melintas namun tidak didukung dengan kualitas jalan yang baik. Kriteria yang menempati peringkat satu yang berarti kriteria terpenting dalam memengaruhi daya saing sektoral di Kecamatan Pakisaji adalah kriteria institusi. Kerjasama pemerintah dan swasta sangat penting untuk dibentuk supaya sektor jasa dapat semakin kuat. Sejauh ini peran pemerintah belum sampai pada tahap pengembangan. Adanya keterbatasan masyarakat baik dalam bidang anggaran, manajemen, maupun SDM seharusnya pemerintah ikut membantu agar sektor jasa nantinya semakin kuat, dan berdampak pada peningkatan PAD dan dukungan kepada sektor industri dan pertanian.

Kecamatan Wagir

Indeks daya saing sektoral kecamatan Wagir menunjukkan bahwa dengan angka 2,78 Kecamatan Wagir unggul dalam sektor Industri. Selain industri rokok yang dominan di wilayah ini, industri kecil seperti pembuatan aneka snack atau camilan dan pembuatan biting dupa juga banyak di temui di kecamatan wagir. Sebagai wilayah yang didominasi oleh kegiatan industri, kebutuhan listrik dan air bersih tentu tidak terelakkan lagi. Walaupun unggul di bidang industri, angka 2,78 tidak cukup bagi Kecamatan wagir dapat berdaya saing. Peralatan yang digunakan pun masih sederhana walaupun cukup sebagai modal dasar bagi sebuah industri berjalan. Selain listrik dan air bersih, pendidikan dan kesehatan sangat penting pengaruhnya bagi daya saing daerah. Pendidikan dalam hal ini lebih kepada pendidikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan akan industri kecil, terutama industri yang sedang penduduk Kecamatan Wagir tekuni saat ini. Bahkan World Bank (2011) menyoroti pentingnya mentransformasi universitas menjadi pusat ketrampilan teknis, inovasi dan kewirausahaan. Sorotan world bank tersebut mengindikasikan pentingnya pendidikan dan ketrampilan. Output universitas diharapkan tidak hanya manusia yang berpengetahuan tetapi juga manusia yang berakal. Output inilah yang dapat dan diharapkan mampu membantu masyarakat seperti yang ada di Kecamatan Wagir ini.

Kecamatan Dau

Indeks daya saing sektoral Kecamatan Dau menunjukkan sektor industri dengan angka 4,00 lebih unggul dibanding sektor pertanian dan jasa. Sektor jasa dapat lebih unggul karena kondisi geografis yang menguntungkan karena berdekatan dengan Kota pariwisata Batu sehingga produk industri dapat dijual disana. Selain itu, kualitas dan keunikan produk pun dapat dikatakan baik karena sampai kini, permintaan terus berdatangan bahkan hingga dari luar jawa. Namun, terlepas dari kemampuan produsen mendatangkan permintaan selama ini, peran institusi atau kerjasama antara swasta dan pemerintah diharapkan meningkat sehingga lebih menguntungkan bagi mereka yang tidak hanya melalui pengembangan industri namun juga kemudahan pengembangan pasar. Karena pemasaran hingga luar pulau sehingga infrastruktur yang baik sangat diharapkan, tidak hanya infrastruktur yang ada di sekitar Kecamatan Dau, namun juga daerah lain yang menjadi rute perjalanan pengiriman. Penyediaan infrastruktur berpengaruh terhadap biaya produksi sehingga tentu saja para pelaku industri mengharapkan infrastruktur yang baik.

Kecamatan Bululawang

Indeks daya saing sektoral Kecamatan Bululawang menunjukkan Sektor industri unggul pada angka 5,51. Keunggulan industri di Bululawang adalah ada pada hasil yang berkualitas. Rata-rata hasil produksi dari berbagai industri yang dimiliki Bululawang adalah besar. Campur tangan pemerintah dalam mengembangkan industri agrowisata buah naga terus berlanjut. Berbagai instansi memberikan dukungan agar agor agrowisata ini semakin dikenal di masyarakat luas. Hal ini merupakan contoh positif yang menunjukkan hasil baik dari kerjasama pemerintah dengan swasta yang dalam hal ini masyarakat. Listrik dan air bersih merupakan hal dasar yang paling memengaruhi daya saing industri. Listrik digunakan untuk menggerakkan alat-alat produksi, sedangkan air digunakan untuk mencuci bahan-bahan produksi serta untuk kepentingan sehari-hari. Terhambatnya listrik dan air, akan berpengaruh buruk terhadap daya saing industri di bululawang. Selain listrik dan air, institusi merupakan kriteria penting lainnya yang berpengaruh terhadap daya saing industri. Tidak ada negara yang tidak membutuhkan pemerintah dalam perekonomiannya. Termasuk pula dalam lingkup wilayah yang lebih kecil, seperti kecamatan bululawang. Dukungan pemerintah diharapkan terus ada sehingga mampu mengangkat sektor industri semakin berdaya saing dan diharapkan hal tersebut mampu memberi dampak kepada sektor pertanian dan sektor jasa.

Kecamatan Singosari

Hasil indeks daya saing sektoral Kecamatan Singosari menunjukkan keunggulan ada pada sektor pertanian. Sekalipun sudah menjadi daerah industri, budaya agraris masih melekat pada pada Kecamatan singosari. Hasil pertanian yang utama dari Kecamatan Singosari adalah padi, namun ada juga hasil pertanian lainnya seperti palawija dan buah-buahan seperti duku, mangga, dan sawo. Hasil pertanian berupa buah-buahan didapat dari masyarakat. Buah-buahan tersebut ditanam secara sporadis di pekarangan atau kebun warga. Ketersediaan air dan pupuk tentu penting bagi sektor ini. Apabila ingin sektor pertanian semakin unggul, maka perlu didukung lebih dari segi pupuk dan keunggulan bibit tanaman. Beberapa daerah yang mengandalkan irigasi tadah hujan, akan menanam tebu selama musim hujan berlangsung. Selain itu perbaikan infratraktur jalan juga penting supaya pendistribusian hasil-hasil pertanian lancar.

Kecamatan Tajinan

Indeks daya saing sektoral Kecamatan Tajinan menunjukkan Sektor jasa unggul dengan angka 3,13. Dalam era globalisasi, sarana komunikasi dan informasi sangatlah penting. Hal tersebut disadari oleh masyarakat Kecamatan Tajinan dengan bukti bahwa banyaknya warnet dan pedagang pulsa di daerah ini. Selain itu jasa pariwisata yang saat ini sedang marak diperbincangkan adalah sumber jenon. Keunggulan kegiatan jasa di Kecamatan Tajinan adalah letak kegiatan jasa yang pas, tidak terpusat pada satu daerah, sehingga masyarakat mudah menjumpai apabila ingin menggunakan jasa warnet maupun jasa penjualan pulsa. Keunikan jasa pariwisata sumber jenon juga berkontribusi dalam menjadikan sektor jasa di Kecamatan

Tajinan ini unggul. Berkaitan dengan sektor jasa yang unggul, tentu saja tidak dapat lepas dari peran infrastruktur yang baik. Savitri (2014) memperjelas pentingnya peran infrastruktur bagi perekonomian, perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Infrastruktur baik mampu meningkatkan produktivitas sektor jasa, yang kemudian berdampak pada menguatnya daya saing sektor jasa.

Kecamatan Pakis

Indeks daya saing sektoral Kecamatan Pakis menunjukkan kecamatan Pakis lebih unggul pada sektor Industri dengan angka 4,15 dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor jasa. Industri yang jelas terlihat unggul di Kecamatan ini adalah industri bordir komputer. Keunggulan dari industri ini adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Sifatnya yang industri rumah tangga, mampu dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai tambahan penghasilan keluarga. Kualitas produk yang baik dengan sendirinya mendatangkan permintaan bahkan hingga dari luar kota. Jenis industri yang unggul tersebut merupakan jenis industri yang mengatungkan hasil produksi pada ketersediaan listrik. Terhambatnya pasokan listrik, tentu akan menghambat hasil produksi dan mengurangi daya saing. Karena pasar dari industri unggul Kecamatan Pakis ini sudah mencapai luar kota, maka infrastruktur yang baik akan menjadi daya dukung daya saing yang memadai.

Kecamatan Lawang

Indeks daya saing sektoral Kecamatan Lawang menunjukkan bahwa Kecamatan Lawang unggul pada Sektor Jasa. Keberagaman jenis jasa yang ada pada kecamatan ini mendukung daya saing sektor jasa. Letak geografis yang berada pada jalur utama Malang – Surabaya dan sebaliknya, merupakan potensi yang bagus bagi Kecamatan Lawang mengembangkan sektor jasa. Listrik dan air bersih merupakan kriteria penting yang mendukung daya saing sektor jasa, listrik tidak hanya untuk penggunaan sehari-hari namun juga untuk menunjang kelancaran berkomunikasi, sebab komunikasi adalah tiang utama sektor jasa. Pada hasil indeks daya saing sektoral Kecamatan Lawang juga nampak bahwa kriteria komunikasi merupakan syarat penting untuk membentuk dan mendukung daya saing sektor jasa di Kecamatan Lawang.

Kecamatan Karangploso

Sektor unggulan di Kecamatan Karangploso adalah Sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari Indeks daya saing sektoral Kecamatan Karangploso, Sektor pertanian menunjukkan angka 3,96, lebih tinggi dari kedua sektor lainnya. Hasil pertanian yang unggul dari wilayah ini adalah padi. Listrik dan air bersih merupakan kriteria yang dibutuhkan untuk mendukung daya saing sektor pertanian. Sedangkan kriteria selanjutnya yang juga penting untuk mendukung daya saing daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik akan memudahkan dalam hal pendistribusian hasil-hasil pertanian. Kecamatan pakisaji merupakan salah satu kecamatan yang dianggap potensial dalam mewujudkan Kabupaten Malang swasembada pangan 2017 melalui Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Wilayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang

Menurut teori basis ekonomi, hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi wilayah, ditentukan dari besarnya ekspor. Ekspor sendiri dalam hal ini tidak semata-mata berarti pengiriman ke luar negeri, namun lebih kepada pengiriman ke luar daerah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sektor industri merupakan sektor basis atau unggulan di wilayah pengembangan satu kabupaten malang. Sektor ini perlu didukung dengan investasi. Beberapa kecamatan di wilayah pengembangan satu Kabupaten Malang memiliki industri yang sudah bisa ekspor, penambahan modal akan semakin memacu industri tersebut untuk meningkatkan nilai tambah dan efisiensi produksi. Dengan posisi awal yang baik saat ini, pemberian modal dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, mampu berproduksi dalam waktu yang singkat dan memberikan kontribusi yang cukup besar kepada perekonomian.

Melihat kondisi global yang semakin modern, sektor industri tentu akan semakin dibutuhkan kedepannya. Perkembangan teknologi akan mendorong inovasi pada sektor industri. Penting untuk menciptakan kemampuan perekonomian wilayah pengembangan satu Kabupaten Malang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Karena hanya dengan demikianlah wilayah pengembangan satu Kabupaten Malang dapat memiliki daya saing. Hal tersebut dapat dicapai apabila *stakeholder* mampu menggabungkan dan mengkombinasikan elemen daya saing dengan baik. Listrik dan airbersih, Infrastruktur, dan komunikasi merupakan tiga elemen atau kriteria dasar yang dibutuhkan sektor industri untuk memantapkan diri sebagai sektor unggulan. Setidaknya ketiga hal tersebutlah yang nampak pada indeks daya saing sektoral sebelas kriteria. Listrik dan air bersih berkenaan dengan pengoperasionalan alat-alat produksi, untuk proses produksi dan penggunaan sehari-hari. Infrastruktur berkenaan dengan keterkaitan dengan daerah lainnya dan efisiensi biaya produksi. Komunikasi berkenaan dengan menjalin koneksi dengan luar daerah.

Sangat disadari bahwa antar kecamatan di Satuan Wilayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang memiliki sumbu perekonomian yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya apabila ingin memaksimalkan potensi sektor yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan, para *stakeholder* dapat memerhatikan empat hal yang diperlukan agar dapat menjadi unit ekonomi yang mampu memanfaatkan dinamika ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Ohmae (2005). Keempat hal tersebut, antara lain Memiliki pasar yang cukup besar, Memiliki keterbukaan kepada dunia luar, Tidak memiliki sikap anti asing, Menjadi tempat menarik untuk melakukan bisnis.

Pada dasarnya rekomendasi berkaitan dengan kondisi sektor unggulan di masing-masing kecamatan dan kriteria terkuat yang melatarbelakangi dan untuk kedepannya. Sedangkan rekomendasi untuk Wilayah Pengembangan Satu sendiri adalah memperkuat kerjasama antara pemerintah dan swasta. Pertimbangan perlunya memperkuat kerjasama publik dan swasta menurut Utomo (2004), paling tidak dapat dilihat dari tiga dimensi sebagai berikut. Pertama, alasan Politis: menciptakan pemerintah yang demokratis dan mendorong perwujudan *good governance* dan *good society*. Kedua, alasan Administratif: adanya keterbatasan sumber daya pemerintah, baik dalam hal anggaran, SDM, asset, maupun kemampuan manajemen. Ketiga, Alasan ekonomis: mengurangi *disparity* atau *inequity*, mamacu pertumbuhan dan produktivitas, meningkatkan kualitas dan kontinuitas, serta mengurangi resiko.

Perubahan pertumbuhan ekonomi dan intensitas kegiatan ekonomi, mengakibatkan adanya pertumbuhan aktivitas dan permintaan perjalanan yang berdampak pada berubahnya tingkat aksesibilitas jaringan jalan. Kondisi tersebut menuntut adanya perbaikan dan pemeliharaan jalan. Dengan kata lain, perbaikan infrastruktur penting untuk dilakukan. Menjamin ketersediaan listrik dan air bersih. Ketersediaan ini tentu tidak terlepas dari pemeliharaan infrastruktur yang mendukungnya. Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti mengenai listrik dan air, hal tersebut sangat baik dan harus dipertahankan agar dapat terus mendukung daya saing daerah.

Dengan menguatnya sektor industri diharapkan mampu memberi dampak terhadap sektor pertanian dan jasa. Sektor industri dapat mengangkat sektor pertanian melalui agroindustri atau pengolahan hasil pertanian. Sektor Industri mampu mengangkat sektor jasa melalui kebutuhannya akan jasa pengiriman barang. Dengan demikian pembangunan ekonomi yang bersifat multisektoral yang melibatkan berbagai pihak terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat sebelas kriteria untuk mengukur daya saing dalam penelitian kali ini. Sebelas kriteria tersebut, meliputi (1) kondisi geografis, (2) tenaga kerja, (3) pendidikan dan kesehatan, (4) institusi, (5) keadan perekonomian, (6) politik, (7) suku bunga, (8) infrastruktur, (9) listrik dan air bersih, (10) transportasi, dan (11) komunikasi. Setelah melakukan MSA, didapatkan Sektor unggulan per kecamatan sebagai berikut.

Nama Kecamatan	Sektor Unggulan	Kriteria Terkuat
Pakisaji	Jasa	Institusi
Wagir	Industri	Listrik dan air bersih
Dau	Industri	Institusi
Bululawang	Industri	Listrik dan Air Bersih
Singosari	Pertanian	Listrik dan Air Bersih
Tajinan	Jasa	Infrastruktur
Pakis	Industri	Listrik dan Air Bersih
Lawang	Jasa	Listrik dan Air Bersih
Karangploso	Pertanian	Listrik dan Air Bersih
Wilayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang	Industri	Listrik dan Air Bersih

Rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan daya saing wilayah pengembangan satu kabupaten Malang adalah Memperkuat kerjasama antara pemerintah dan swasta, memperbaiki infrastruktur, menjamin ketersediaan listrik dan air bersih

Saran

Sebaiknya pemerintah mulai mengembangkan alat analisis MSA sebagai alat ukur daya saing daerah karena MSA baik dalam menjembatani antar sektor perekonomian. Bagi peneliti lain dengan pemikiran sejenis sebaiknya melakukan *deep interview* dengan semua responden agar validitas data semakin baik. Lebih baik pula apabila semakin banyak responden yang diambil agar semakin mewakili jumlah populasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Baskoro, A. 2013. *Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia Dengan Adanya Masyarakat Ekonomi Asean*, (online), (<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>), diakses 20 Maret 2016).
- Griffin R. 2006. *Business*. New Jersey: Pearson Education.
- Haris, A. 2009. *Pengaruh Penatagunaan Tanah terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi*, (Online), (https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiElpDWP3QAhUiTo8KHfYBAe0QFggjMAE&url=http%3A%2F%2Fwww.bappenas.go.id%2Ffiles%2F3013%2F5228%2F3483%2F05abdul__20091014131228__2260__0.pdf&usg=AFQjCNFSxYKq-_8HcZtJqqzJcIvGjo5PmQ&sig2=C2rtNN_1t5mgKg6SpBLaPA), diakses 30 Juli 2016).
- Kabupaten Malang. 2016. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang*. Kabupaten Malang: Dinas Tata Ruang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, G.T. 2015. (Online), (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-perekonomian-indonesia>), diakses 20 Maret 2016).
- Stimson, R.J., Stough, Roger R. & Roberts, Brian H. 2006. *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy*. Berlin: Springer.
- Utomo, T.W.W. 2004. *Pembangunan Kerjasama Pemerintah dengan Masyarakat dan Swasta Dalam Pembangunan Daerah*, (Online), (https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjMss6o3v7QAhXFpo8KHRGbbIoQFggoMAI&url=http%3A%2F%2Fwww.geocities.ws%2Fmas_tri%2Fkerjasama_public_privat.pdf&usg=AFQjCNEfrNznIA8B_AHawfafizWrcPQubg&sig2=5LhP0tWvjIL2wZXOp6iCHQ&bvm=bv.142059868,d.c2I), diakses 30 Juli 2016).
- Yogatama, A.R. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Saing Nasional Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, (online), (<http://miti.or.id/mahasiswa/share-with-us-strategi-meningkatkan-daya-saing-nasional-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-mea/>), diakses 30 Juli 2016).